

## RINGKASAN

P. AMELIA RHAMDANI. Pendirian Unit Bisnis Produksi Bakalan Domba melalui Program Pembibitan di Latansa Farm Sukabumi. *Establishment of a Feeder Sheep Production Business Unit Through the Breeding Program at Latansa Farm Sukabumi*. Dibimbing oleh JUNIAR ATMAKUSUMA.

Salah satu jenis ternak yang berpotensi besar untuk dikembangkan di Indonesia adalah domba. Domba merupakan ternak ruminansia yang mudah dipelihara dan mudah di jual. Hasil produksi dari domba dapat dijadikan usaha yang diminati masyarakat seperti, olahan daging domba, restoran, aqiqah, dan kebutuhan masyarakat pada hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Pembibitan adalah sebuah kegiatan budi daya untuk meningkatkan produksi atau menambah populasi ternak serta mengembangkan budi daya dalam usaha bisnis peternakan sebagai penyedia bakalan.

Sejak tahun 2020 Indonesia tengah menghadapi pandemi covid – 19 sebuah virus yang dapat menyebar cepat melalui udara pada manusia. Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut memberikan dampak pada subsektor peternakan yang berpengaruh pada ternak di Indonesia salah satunya, yaitu domba. Kenaikan harga menyebabkan peternakan Latansa Farm, tidak dapat membeli domba pada pemasok. Serta berdampak pada permintaan yang tidak dapat terpenuhi karena produksi bakalan domba berkurang. Pada Program pembibitan peternakan dapat membudidayakan pembibitan sebagai penyedia bakalan agar dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Tujuan pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis SWOT dengan memanfaatkan kekuatan (*stregths*) untuk mengatasi ancaman (*weakneses*) yaitu pendirian unit bisnis produksi bakalan domba melalui program pembibitan. Menghasilkan produksi bakalan domba sebanyak 138 ekor persiklus dengan waktu panen selama 2 tahun. Menggunakan pola produksi 3 kali melahirkan dalam 2 tahun dengan bobot badan 20kg/ekor. Target pada pengembangan bisnis ini yaitu pada pelanggan tetap dan peternak pembudidaya domba yang berada disekitar wilayah Sukabumi dengan harga Rp50.000,00 – Rp65.000,00/kg.

Metode yang digunakan dalam pengembangan bisnis ini meliputi metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi, manajemen, sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Metode analisis kuantitatif untuk menentukan kelayakan pengembangan bisnis ini menggunakan, *cash flow*, laba rugi, dan *switching value*

Berdasarkan analisis aspek finansial, pengembangan bisnis ini layak untuk dijalankan karena memenuhi kriteria kelayakan,  $NPV \geq 0$  sebesar Rp769.547.191,13,  $Net\ B/C \geq 1$  sebesar 5,80,  $Gross\ B/C \geq 1$  sebesar 2,64,  $IRR$  sebesar 138%, dan *Payback Periode* (PP) < kurang umur bisnis (5tahun) yaitu 1 tahun 8 bulan.

Kata kunci: bakalan, domba, pembibitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.